

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Sherlyta dkk, 2017)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau Dental Health Education (DHE) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. DHE terdiri dari beberapa tahapan, antara lain memeriksa kebersihan gigi dari plak, menggosok gigi dengan teknik atau cara yang benar, menggunakan dental floss atau benang gigi, dan cara memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk kesehatan gigi dan mulut (Pargaputri dkk., 2023)

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan kesehatan yang dimulai dari jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut sehingga seseorang dapat makan, berbicara dan bersosialisasi tanpa adanya gangguan. Kesehatan gigi dan mulut

mempengaruhi kesehatan kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Kementerian Kesehatan,2016)

Berdasarkan *Global Oral Health Status Report (2022)*, prevalensi karies anak tertinggi terdapat di wilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat dan Asia Tenggara dengan persentase 46,20%, 45,10% dan 42,77% (*World Health Organization, 2022*). Beberapa negara di Asia Tenggara dengan angka karies anak yang tinggi adalah Filipina dan Indonesia (*World Health Organization, 2022*). Persentase prevalensi karies anak di Indonesia mencapai 92,6% (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Talibo dkk. (2016) dengan sasaran seluruh siswa kelas 3 SD Negeri 1 dan 2 Sonuo yang berjumlah 40 siswa, didapatkan 29 siswa atau 72,5% mengalami karies gigi dan 11 siswa atau 27,5 % tidak mengalami karies gigi (Fatimatuzzahro dkk. 2016)

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dalam 1 tahun terakhir sebesar 829.573 orang dengan jumlah karies mencapai 43,6 % Sedangkan masyarakat yang melakukan penumpatan gigi sebesar 4,7%. Hal ini menunjukkan tingginya angka karies gigi di bandingkan dengan angka melakukan penumpatan gigi yang berarti masyarakat Indonesia sangat membutuhkan penyuluhan terkait pentingnya melakukan penumpatan gigi untuk menurunkan jumlah penderita karies di indonesia (Syarifah dkk., 2023)

Promosi kesehatan adalah suatu program yang dirancang untuk memberikan dampak perbaikan, baik pada tingkat masyarakat, tingkat

organisasi, maupun lingkungannya, baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan lain-lain. Untuk meningkatkan kesehatan perubahan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik, tetapi juga memperbaiki atau meningkatkan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Media adalah alat yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk menyebarkan materi medis, dokumen dan pesan untuk membantu dan membuktikan sesuatu dalam proses promosi kesehatan. Pemilihan media promosi kesehatan hendaknya didasarkan pada selera dan usia target audiens, mempunyai dampak yang luas dan disampaikan dengan cara yang menarik (Belinda & Surya, 2021)

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mempelajari cara menjaga kebersihan mulut yang baik pada anak. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan metode video atau biasa disebut metode audiovisual (Belinda & Surya, 2021). Keunggulan media video adalah mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu singkat dengan menjadikan minat belajar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan guru. Media video juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa mendengarkan sambil menonton langsung pada gambar (Ardhani & Haryati, 2022).

Lubang gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi, ceruk, fissure, dan daerah interproximal hingga meluas ke pulpa. Lubang gigi dapat menyerang siapa saja dan dapat muncul pada satu atau lebih permukaan

gigi dan menyebar ke bagian gigi yang lebih dalam, misalnya dari email hingga dentin atau pulpa (Tarigan, 2016). Masalah lubang gigi masih menjadi topik yang banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun orang dewasa dan bisa bertambah parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup sehingga menyebabkan anak merasakan sakit dan ketidaknyamanan (Fitria dkk., 2021).

Restorasi adalah perawatan gigi untuk menciptakan gigi yang stabil serta berfungsi dengan baik (Harty dan Ogston, 2012). Ada berbagai jenis restorasi yang tersedia dan memiliki tujuan dan metode unik untuk memulihkan gigi yang rusak, namun pada kebanyakan kasus untuk anak kecil restorasi yang sering di gunakan yaitu penumpatan karena kebanyakan anak mengalami karies gigi dan angka karies anak semakin tinggi serta kurangnya pengetahuan akan pentingnya untuk melakukan penumpatan gigi.

SDN Patran yang terletak di daerah banyuraden Kec. Gamping merupakan salah satu sekolah dasar cukup banyak di minati oleh masyarakat sekitar. Di samping akses jalan yang mudah SDN Patran tidak jauh dari akses jalan utama kabupaten dan mempermudah akses penulis dalam transportasi. SDN Patran memiliki 165 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta memiliki 8 orang guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan pada siswa kelas V yang bersekolah di SDN Patran pada tanggal 8 September 2023 memberikan 5 pertanyaan singkat mengenai penumpatan gigi dengan

metode wawancara, di peroleh data 70% anak masih rendah terhadap pengetahuan tentang penumpatan gigi. Hal ini yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada lokasi ini. selain menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan terhadap penumpatan gigi, keberadaan populasi siswa yang representatif dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi menjadi alasan juga yang memungkinkan analisis yang lebih holistik. Selain itu, fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah tersebut dianggap mendukung untuk pengumpulan data yang efektif. kemudian kerja sama positif dari pihak sekolah dan partisipasi orang tua siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan lokasi ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Patran Banyuraden, Gamping, Sleman tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penumpatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu : “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan penumpatan gigi pada anak siswa sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan penumpatan gigi pada anak siswa sekolah dasar

2. Tujuan khusus

a. Diketahui tingkat pengetahuan penumpatan gigi sebelum penyuluhan dengan menggunakan media video animasi pada siswa sekolah dasar

b. Diketahui tingkat pengetahuan penumpatan gigi sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video animasi pada siswa sekolah dasar

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup promotif yaitu tingkat pengetahuan penumpatan gigi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan penumpatan gigi pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh antara penyuluhan menggunakan media video animasi dengan peningkatan pengetahuan
- 2) Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya tentang pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa sekolah dasar

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pentingnya penumpatan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penumpatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Nabila (2023) mengenai “Pengaruh Promosi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Tuna Grahita” Persamaan pada penelitian ini yaitu: a. Menggunakan media video animasi sebagai variabel bebas; b. Jenis penelitian yang digunakan adalah sama yaitu eksperimen semu, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu: a. Variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Tuna Grahita; b. tempat penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul c. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SLB
2. Silvia (2023) tentang “Pengaruh Penyuluhan Online Dengan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karies Gigi Pada Usia Remaja Awal” Persamaan pada penelitian ini yaitu: a. Menggunakan media video animasi sebagai variabel bebas; b. Jenis penelitian yang digunakan adalah sama yaitu eksperimen semu; c. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling; sedangkan perbedaan dengan peneliti ini yaitu: a. Variabel terpengaruh pada penelitian ini adalah Pengetahuan Karies Gigi Pada Usia Remaja Awal; b. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022 di Ngestiharjo, Kec Kaihan Bantul, Yogyakarta.
3. Yulfa dkk, (2021) tentang “Pengetahuan Tentang Penumpatan Gigi Pada Siswa Kelas VII-A Mts Nurul Hikmah Surabaya Tahun 2019” Persamaan pada penelitian ini yaitu: a. penumpatan gigi sebagai variabel; b. Jenis penelitian yang digunakan adalah sama yaitu eksperimen semu; c. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling; sedangkan perbedaan dengan

peneliti ini yaitu: a. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 di Mts Nurul Hikmah Surabaya b. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Nurul Hikmah Surabaya